

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bullying adalah adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, yang dapat menimbulkan adanya gangguan fisik atau psikis bagi seseorang yang menjadi korban berupa stress. Bullying itu biasanya berlangsung dalam kurung waktu yang cukup lama, sehingga dapat memungkinkan mempengaruhi korban secara mental. Bullying dikalangan remaja ialah sebuah tindakan yang membuat tidak adanya sebuah rasa nyaman dilingkungan sekitar dengan mengatas namakan kekuasaan dan kekuatan apa yang dimiliki untuk menyakiti orang lain dalam bentuk verbal atau fisik.<sup>1</sup>

Masa remaja ini santri termasuk dalam kategori , Santri adalah seseorang yang sedang mendalami sebuah ilmu agama melalui dengan kajian, serta kitab kitab. Serta santri juga mengamalkan apa yang dia pelajari dengan baik ajaran agama islam tersebut dengan dibimbing oleh seorang kyai atau ustadz. santri merupakan salah satu juga faktor penting dalam sebuah pesantren, pesantren sendiri adalah sebuah lembaga pendidikan islam tradisional yang para siswa/siswinya hidup bersama dibawah bimbingan oleh kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap para santri dalam menjalani kehidupan sehari hari. Santri juga sebagai generasi penerus bangsa ini , oleh karena itu sikap percaya diri sangatlah penting ditanamkan pada santri, agar santri juga tumbuh menjadi seseorang yang mampu mengembangkan potensi diri dan penyesuaian diri terhadap lingkungan disekitarnya.<sup>2</sup>

Masa remaja para santri dikenal dengan masa pemberontakan. Pada masa seperti ini seorang remaja yang baru memasuki masa pubertas sering kali menampilkan dengan beberapa kenakalan, emosi yang labil, ingin mendapatkan perhatian yang lebih, serta mengalami banyak masalah baik dirumah atau di sekolah. hal ini bullying yang sering kali menjadi target para remaja, tindakan yang seperti itu yang menyimpang dari norma norma yang berlaku di masyarakat atau di

---

<sup>1</sup> Nunuk Sulisrudatin, dkk, “Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (suatu Tinjauan Kriminologi)”, *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, No.2 (2015): 60-61.

<sup>2</sup> Iffan Ahmad Grufron, “Santri Dan Nasionalisme”, *Islamic insight journal*, No. 1 (2019), 42.

lingkungan pendidikan dan seringkali juga harus berurusan dengan hukum.<sup>3</sup>

Fakta fakta yang menunjukkan bahwa tindakan bullying dapat terjadi di mana saja, dan kapan saja, tidak memperdulikan baik itu dikota, didesa, dilembaga pendidikan yang mampu ataupun lembaga pendidikan dipinggiran. Semuanya dapat menjadi sasaran untuk tindakan bulyying tersebut. Apabila membahas mengenai para santri yang tinggal dipondok pesantren dengan komunikasi dan relasi antar santri yang cukup dekat baik didalam ruangan ataupun diluar ruangan serta dengan waktu yang sama, dalam hal ini diartikan segala sesuatu apa yang dilakukan oleh para santri dilakukan dengan bersama sama. Dan sangatlah mungkin akan memunculkan sebuah masalah bilamana tidak ada sebuah pengawasan dan bimbingan yang terpadu. Situasi itu yang menjadi sebuah potensi adanya timbul sikap senioritas didalam lingkungan pesantren.<sup>4</sup>

Bullying yang terjadi di pondok pesantren sudah tidak menjadi hal yang tabu lagi didengar ditelinga masyarakat , padahal di pondok pesantren merupakan salah satu yang tempat untuk menanamkan dan mengajarkan sebuah nilai nilai moral keislaman. Santri yang sedang menjalani pendidikan di pondok pesantren berbeda dengan seorang anak yang bersekolah, karena setiap harinya seorang santri diajarkan untuk menanamkan sebuah perilaku yang berbudi luhur, sifat yang mulia, dan diarahkan dalam berperilaku seperti Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu , tujuan dari pondok pesantren yang menanamkan nilai nilai realigi pada para santri bertentangan jika terjadinya sebuah tindakan bullying yang dilakukan oleh para sesama santri.<sup>5</sup>

Studi di awal mengungkapkan fatwa bahwa kasus bullying tidak bisa dihilangkan karna itu adalah sebuah budaya, karena yang menjadi pelaku dulunya pernah menjadi korban dan itu yang menjadikan salah satu faktor terjadinya balas dendam apa yang pernah pelaku alami. Dan yang menjadi korban sipelaku bullying akan melakukan hal yang sama kemungkinan itu. Disini ustadz memberikan hal yang positif di pondok bagaimana agar kasus bullying dipondok berkurang dan berharap tidak ada kasus bullying. Dengan cara memberikan contoh perilaku yang positif, menjadikan

---

<sup>3</sup> Nunung Unayah dan Muslim S, "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas", Sosio Informa, No.2(2015), 183.

<sup>4</sup> Ahmad Nashiruddin, " Fenomena Bullying Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati", No. 2 (2019), 83.

<sup>5</sup> Ernawati, "Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Santri terhadap Tindakan Bullying Di pesantren", Jurnal abdimoetopo, No.2 (2018), 39.

para santri yang aktif dalam hal kebaikan. <sup>6</sup>Kondisi para santri yang mengalami sebuah bullying itu cukup mengakibatkan dampaknya, dampak yang diakibatkan oleh sebuah tindakan dari bullying ini pun sangat luas cangkupannya. Santri yang menjadi korban bullying ini menimbulkan resiko yang dapat mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang dapat kemungkinan dialami oleh para santri yang menjadi korban bullying ini diantaranya munculnya berbagai masalah mental seperti misalnya depresi, kegelisahan, malas belajar, malas beraktivitas dan juga masalah dalam pola tidur yang mungkin akan terbawa hingga sampai dewasa, dampak keluhan yang lain diantaranya adalah kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman dan nyaman saat berada di lingkungan tersebut, dan juga penurunan semangat dalam belajar para santri dan prestasi dalam akademis. <sup>7</sup>

Dari penelitian terdahulu yang mendukung bahwa bullying tidak dapat dihilangkan, bullying juga tidak dapat dikatakan sebagai suatu kondisi melainkan suatu penyakit tentu memungkinkan untuk dipulihkan. Untuk mengurangi masalah tersebut sudah dilakukan dengan berbagai cara, namun perilaku bullying semakin hari terus saja meningkat, maka dari itu harus dilakukan pencegahan dari awal. <sup>8</sup>

Konseling behavior diperlukan dalam mengurangi perilaku bullying, karena dari bullying sendiri adalah tindakan yang negative mengubah ke positif, konseling behavior sendiri adalah sebuah pendekatan dalam konseling yang diberikan untuk santri agar mereka bisa belajar merubah perilaku yang bermasalah menjadi sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dipondok pesantren. Seseorang yang baru memulai untuk berkembang menyadari bahwa setiap individu harus menyesuaikan dirinya agar bisa diterima di lingkungan sekitar. <sup>9</sup> Dalam sudut pandang konseling behavioral, sebuah tingkah laku yang dibentuk berdasarkan dari sebuah pengalaman yang terjadi yang ini, interaksi antara individu dengan

---

<sup>6</sup> Hasil observasi bersama Ustadz Syaifudin Mukhlis kepala kesantrian pada ahad 14 november 2021 pukul 09:00 WIB

<sup>7</sup> Ela Zain Z, dkk, "faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying", Jurnal penelitian & ppm, vol, 4, No, 2, (2017), 325,

<sup>8</sup> Desi Arista, dkk, "Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Di Sma Negeri 16 Banda Aceh", jurnal ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling, no.1 (2020). 41-41.

<sup>9</sup> Bestari Laila, Dkk. "Pendekatan Konseling Behavioral terhadap Perkembangan Moral siswa," Jurnal Ilmiah Aquinas, no.1 (2021), 160.

lingkungan yang ada disekitar yang dapat membentuk sebuah kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang dengan yang lainnya berbeda beda dikarenakan kenyatannya manusia memiliki dan mendapatkan pengalaman yang berbeda beda didalam kehidupannya.<sup>10</sup>

Teknik modeling ini ialah teknik yang untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku seseorang dengan belajar melalui sebuah observasi langsung, untuk meniru dari perilaku seseorang maupun tokoh yang menjadi sebuah panutan (model), sehingga santri itu mendapatkan tingkah laku yang baru dengan sesuai keinginan. Teknik modeling ini juga dapat diperuntukkan untuk seorang santri yang telah memiliki pengetahuan tentang perilaku yang sudah diketahui tetapi belum dapat mengaktualisasikannya di dalam kehidupan. Proses ini bentuk modeling yang akan membantu atau mempengaruhi dan memperlancar respon. Teknik modeling simbolis sebagai salah satu dari sebuah bentuk dari teknik modeling yang berpendapat sesuai di implementasikan untuk meningkatkan perilaku proposional seorang santri di pondok pesantren.<sup>11</sup>

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar berperan penting dalam mengurangi tindakan bullying pada santri. Dengan mempunyai kepribadian yang baik yang maka akan mudah mendapatkan masa depannya dengan gemilang. Oleh karena itu dengan alasan ini penulis ingin menyampaikan gagasan dengan judul ” **Implementasi Konseling Behavior dengan Teknik Modeling dalam Mengurangi *Bullying* Santri dilingkungan Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah di Blimbingrejo Nalumsari Jepara**”

## **B. Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam sebuah penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang memuat tentang pokok masalah. Dalam hal ini untuk memperkuat sebuah penelitian , peneliti kualitatif menetapkan fokus. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat relevansi informasi yang akan di peroleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus sebenarnya yang diperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahapan permulaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami

---

<sup>10</sup> Insan suwanto, "Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK", jurnal bimbingan konseling Indonesia, No 1(2016). 3., Di akses Maret 2016

<sup>11</sup> Irvan Usman, Dkk. "Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling", jurnal ilmiah dalam implementasi kurikulum bimbingan dan konseling berbasis kkn, (2017), 84-85.

secara lebih luas dan lebih mendalam , maka hal ini diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Fokus penelitian ini berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori teori yang telah ada, Penelitian ini difokuskan pada perilaku bullying santri, dengan menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik modeling, Disini ustad sebagai modeling memberikan energi yang positif kepada santri dalam mengurangi bullying yang ada dilingkungan pondok serta mengikuti kegiatan dengan perilaku yang positif yang ada di pondok pesantren modern muhammadiyah assyifa. Untuk itu, penulis tertarik meneliti permasalahan tersebut dalam ranah ilmiah dengan judul yaitu “Implementasi Konseling Behavior dengan Teknik Modeling dalam Mengurangi *Bullying* Santri dilingkungan Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammdiyah di Blimbingrejo Nalumsari Jepara”.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakangi diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi sebuah permasalahan. Diantaranya yaitu: Bagaimana Implementasi Konseling Behavior dengan Teknik Modeling dalam Mengurangi *Bullying* Santri dilingkungan Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammdiyah di Blimbingrejo Nalumsari Jepara

### D. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Untuk mengetahui Implementasi Konseling Behavior dengan Teknik Modeling dalam Mengurangi *Bullying* Santri dilingkungan Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammdiyah di Blimbingrejo Nalumsari Jepara

### E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya sebuah tujuan penelitian ini , diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah keilmuan khususnya dibidang konseling behavior dengan pendekatan modeling dalam mengurangi bullying.
  - b. Sebagai sumber informasi dan referensi khususnya bagi mahasiswa bimbingan konseling islam dan mahasiswa umum dalam hal konseling behavior dengan pendekatan modeling dalam mengurangi bullying santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman baru bagi masyarakat, baik dari kalangan akademis, praktisi maupun masyarakat pada umumnya mengenai bullying
- b. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam hal mengurangi bullying dalam konseling behavior dengan pendekatan modeling.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai syarat menyelesaikan studi S.1.

Dan sebagai bentuk pengabdian Mahasiswa tingkat akhir.

